

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang di dapatkan oleh penulis selama pengelolaan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada tn. N dengan skizofrenia di Wisma Puntadewa Rumah Sakit Jiwa prof. Dr. Soerojo magelang, pada hari senin, 27 januari 2020 pukul 11.00 WIB. Adapun simpulan dari pengelolaan tersebut yaitu:

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan oleh penulis dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada tn. N dengan skizofrenia di Wisma Puntadewa Rumah sakit jiwa prof. Dr. Soerojo magelang, pada hari senin, 27 januari 2020 dengan menggunakan metode melakukan wawancara dengan klien. Dari data pengkajian yang didapat yaitu Tn. N mengatakan mendengar suara orang asing, yang tidak dikenalnya, yang isinya sering menyuruhnya jangan bikin gaduh, dan harus tertib, suara muncul 3-4 dalam sehari, suara itu lebih sering muncul ketika sore dan malam hari. Ketika suara itu muncul pasien akan menutup telinga karena pasien merasa terganggu. Pasien tampak mondar-mandir, gelisah dan bicara sendiri. Kendala selama pengkajian yang penulis alami salah satunya adalah kesulitan dalam memfokuskan pasien dalam mengajak bicara.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul setelah dilakukan anallisa data dari pengkajian terhadap Tn. N yaitu muncul diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan tanda-tanda dan perilaku pasien. Diagnosa ini

sesuai dengan batasan karakteristik yang telah ditentukan sehingga cukup valid untuk ditegakkan.

3. Intervensi

Intervensi ini bertujuan untuk membantu klien mengenal masalah kesehatan yang mungkin muncul. Dalam pengajaran proses penyakit ini yang penulis lakukan adalah mengkaji tingkat pengetahuan pasien terkait dengan proses penyakit, menjelaskan mengenai proses penyakit, mengedukasi pasien mengenai tanda dan gejala yang harus dilaporkan kepada petugas kesehatan, memonitor perkembangan. Intervensi ini bertujuan untuk membantu klien dalam Intervensi yang dilakukan, sesuai dengan intervensi ini adalah mengontrol halusinasi dalam perawatan pasien, menginformasikan faktor yang dapat meningkatkan kondisi pasien.

4. Implementasi

Implementasi dari intervensi yang telah disusun, penulis melakukan semua rencana tindakan keperawatan untuk mengetahui adanya perkembangan klien dengan hasil sesuai dengan intervensi yaitu pengajaran proses penyakit. Proses selama dilakukan implementasi berjalan baik dibuktikan dengan klien sangat kooperatif saat diberikan pendidikan kesehatan dan cukup aktif memberikan pertanyaan yang belum dipahami oleh klien. Kendala yang dialami penulis saat proses implementasi adalah sulit dalam menyesuaikan klien agar fokus.

5. Evaluasi

Evaluasi telah dilakukan dengan kunjungan sebanyak 3 kali dan dengan durasi kurang lebih jam pada setiap kali kunjungan, berhasil atau tidaknya tindakan keperawatan yang telah diberikan sudah teratasi ditandai dengan klien

sudah mengetahui dan memahami bagaimana cara yang benar dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga evaluasi pada klien yaitu dengan mempertahankan intervensi yaitu mengontrol halusinasi.

B. Saran

1. Bagi penulis

Diharapkan penulis mampu mengoptimalkan dalam melakukan pengkajian sampai dengan evaluasi serta mampu meningkatkan ketelitian, kesabaran serta mampu memberikan pengelolaan yang lebih optimal agar mendapatkan suatu hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menambah kepustakaan tentang keperawatan jiwa dalam pengelolaan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran dan mahasiswa mampu mengoptimalkan pemberian ilmu menerapkan bagaimana perawatan, pengobatan, pencegahan serta mencegah kambuh.

3. Bagi pelayanan kesehatan

a. Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang terbaik dan optimal seperti dari pihak Rumah Sakit mengadakan kunjungan kerumah pasien, mengawasi pasien agar tidak terjadi putus obat dan menjadi kambuh. Sesuai dengan standar operasional dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar kualitas kesehatan masyarakat meningkat.

b. Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pelatihan pada perawat untuk meningkatkan ketrampilan dalam menggali data dan perawatan pada pasien dan mampu meningkatkan proses evaluasi sesuai SOP dalam asuhan

keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran yang bertujuan meningkatkan proses keperawatan kesehatan jiwa.

4. Bagi keluarga pasien

Diharapkan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di rumah, khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi. Mampu memberikan dukungan seperti memvotivasi pasien agar patuh terhadap peraturan dirumah sakit pada saat di rumah sakit dalam proses pengobatan, pemberian obat secara teratur atau memperhatikan kontrol rutin agar tidak kambuh kembali.

5. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat tidak memberikan label abadi atau label sakit jiwa kemudian diharapkan secara sosial tidak mengucilkan.